

BAB I

PENDAHULUAN

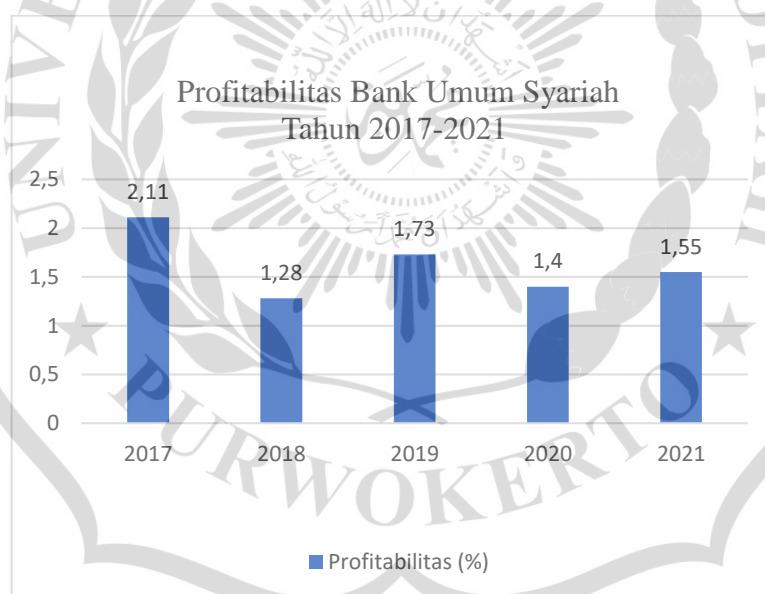
A. Latar Belakang Masalah

Industri perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, hal ini seiring dengan perkembangan pelaku usaha bisnis syariah yang menunjukkan keberhasilan dalam perkembangan ekonomi Islam. Usaha perbankan syariah yang didasarkan dari jumlah pelaku terdapat 15 unit Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2022). Pertumbuhan perbankan syariah harus dibarengi dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset serta sumber daya lainnya, sehingga memungkinkan perbankan syariah mencapai profitabilitas secara optimal.

Pertumbuhan perbankan syariah juga harus diimbangi dengan kinerja bank syariah sehingga tercipta kepercayaan antara *stakeholder* terhadap dana yang mereka diinvestasikan (Nurhayati, 2019). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, rasio profitabilitas merupakan rasio yang sesuai untuk mengukur kinerja BUS (Rahayu dkk., 2020). Hal ini dikarenakan perbankan adalah perusahaan yang berorientasi pada profit atau keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah pendapatan bersih dari berbagai keputusan serta kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, yang dimana rasio tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran

profitabilitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan (Rahayu dkk., 2020).

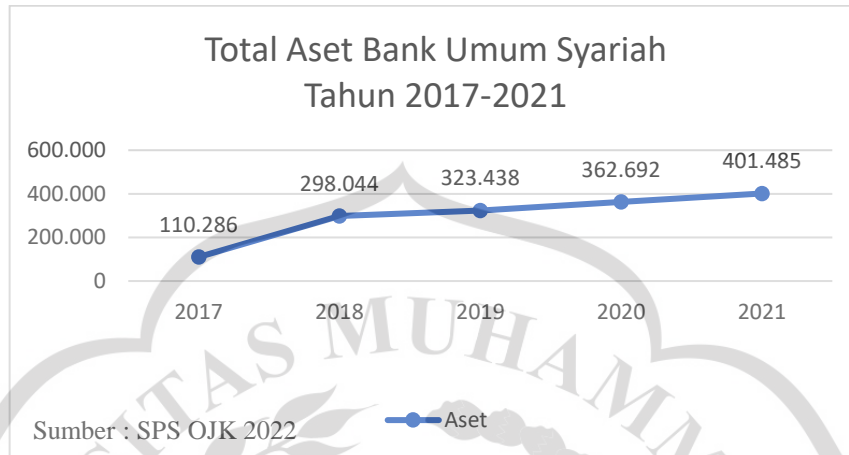
Profitabilitas juga penting untuk upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat memperlihatkan apakah suatu entitas bisnis memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, sebab jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka semakin terjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut (Harahap dkk., 2014). Menurut statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tampilan Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan data pada gambar 1.1 bahwa profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 hingga 2021. Fluktuasi persentase profitabilitas tersebut, mengharuskan BUS untuk meningkatkan kinerja BUS

dengan baik. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka bank umum syariah di Indonesia semakin bertambah baik (Fauziah dkk., 2015)



Gambar 1.2 Tampilan Aset Bank Umum Syariah

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang bersumber dari OJK tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa aset BUS pada tahun 2017 senilai 110.286 milyar dan 2021 senilai 401.485 milyar. Peningkatan aset BUS yang terus menerus justru menjadi permasalahan yaitu bank harus bisa menjaga dan mempertahankan aset bank sehingga tidak berkurang, serta peningkatan kualitas sistem operasi yang lebih kompetitif sehingga aset BUS semakin berkembang dan terus mengalami peningkatan (Bagdallaudin, 2019).

Meskipun aset yang dimiliki BUS meningkat setiap tahunnya, tetapi pertumbuhan perbankan syariah tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perkembangan yang pesat, karena terdapat tiga masalah utama dalam perbankan syariah. Permasalahan tersebut yaitu banyak bank syariah yang belum sesuai dengan prinsip syariah, tingkat pengetahuan tentang produk syariah rendah serta sulitnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas

(Nurhayati, 2019). Maka BUS harus mampu mengolah asetnya, baik aset tidak berwujud maupun aset berwujud. Aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* (IC) (Herlina dkk., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah *intellectual capital*. IC bisa digunakan dalam peningkatan keunggulan kompetitif dalam sebuah perusahaan untuk bersaing. Terutama perusahaan perbankan yang memiliki berbagai risiko termasuk risiko kredit (Shabrina dkk., 2021). Sehingga *intellectual capital* sangat penting dalam meningkatkan sebuah nilai perusahaan, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk., (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang mampu mengelola IC secara optimal, maka akan menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi terhadap profitabilitasnya. IC adalah aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan IC mempunyai peran penting untuk menciptakan keberhasilan pada industri perbankan dibandingkan industri yang lain. Penilaian kualitas layanan yang baik di bank bergantung pada item investasi yang berhubungan dengan modal intelektual seperti sumber SDM, pembangunan citra, proses dan sistem (Suyudi, 2019).

Ulum (2013) melakukan penelitian tentang hubungan IC dengan profitabilitas, dengan menggunakan iB-VAIC untuk mengukur profitabilitas pada perbankan syariah. Pengukuran dapat memberikan indikasi kepada pengambil keputusan tentang seberapa baik perusahaan mengelola *intellectual capital* agar bisa memaksimalkan profitabilitas. VAIC adalah ukuran tidak langsung yang digunakan untuk menentukan efektivitas nilai tambah

perusahaan dari kemajuan intelektual. Komponen VAIC adalah *human capital*, *physical capital* serta *structural capital* (Pulic, 1999).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai IC yang diteliti Suyudi, (2019), Mawardi, (2020) dan Rahmawati dkk., (2020) menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penggunaan IC yang efektif serta efisien bisa meningkatkan profitabilitas. Rahayu dkk., (2020) dan Gunawan dkk., (2019) menunjukkan bahwa IC tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalizah, (2021) mengatakan IC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlunya penelitian ulang mengenai variabel IC.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah *profit sharing ratio* (PSR). Untuk mengetahui prinsip syariah apakah mempengaruhi kinerja bank syariah dalam menjalankan kegiatannya maka bisa diketahui dengan menggunakan pengukuran menggunakan *profit sharing ratio* memperlihatkan persentase pemasukan pembagian bagi hasil yang diperoleh dari *musyarakah* dan *mudharabah* (Iqbal, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk., (2019) dan Rahayu dkk., (2020) menunjukkan PSR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk., (2020) menunjukkan PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Iqbal, (2021) bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlunya penelitian ulang mengenai variabel PSR.

Ketiga faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Islamic social reporting* (ISR). ISR pada kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah, yaitu konsep yang merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang lebih menekankan kepada keadilan dan sosial dalam pelaporan terhadap lingkungan, karyawan dan kepentingan-kepentingan lainnya (Harmain, 2014). Konsep ISR tidak hanya merupakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan Muslim, melainkan untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat serta Allah Subhanaahu Wa Ta'ala, Fauziah (2016). Harmain, (2014), (Santika, 2019) dan Prihartadi, (2019) menyatakan bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlunya penelitian ulang mengenai variabel *Islamic social reporting*.

Selain PSR, IC serta ISR, aspek lain yang tidak bisa diabaikan yaitu BOPO. Semakin efisien suatu operasional BUS dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan kegiatan operasionalnya, maka diharapkan semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Semakin kecil nilai BOPO, maka menunjukkan bahwa kinerja BUS semakin efisien (Rahmawati dkk., 2020).

BOPO menunjukkan biaya per pendapatan yang diperoleh bank, sehingga semakin efisien aktivitas bank maka semakin rendah rasio BOPO yang dimiliki. Semakin menguntungkan sebuah bank, semakin rendah biayanya. BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nurkhalizah (2021) dan (Bayu dkk., 2015) menunjukkan bahwa BOPO

berpengaruh positif terhadap profitabilita. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga variabel BOPO perlu dilakukan pengecekan kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk.,(2020) mengenai Analisa Pengaruh *Islamicity Perpormance Index, Intellectual Capital* serta *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2014 sampai 2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu *profit sharing ratio* digunakan sebagai indikator pengukuran dari *Islamicity performance index*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *profit sharing ratio* sebagai pengukuran bagi hasil pada pembiayaan BUS yang dapat mempengaruhi profitabilitas BUS (Rahayu dkk., 2020).

Perbedaan lainnya yaitu menambah variabel *Islamic social reporting* (ISR), karena ISR merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi atas operasional perusahaan, dengan banyaknya pertanggungjawaban maka semakin banyak investor untuk berminat pada perusahaan dengan citra yang baik di masyarakat (Fauziah, 2016). Menurut Santika, (2019) menyatakan bahwa ISR dapat mempengaruhi profitabilitas BUS.

Perbedaan lainnya juga yaitu menambah variabel BOPO yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (Gunawan, 2019). Serta perbedaannya terdapat

pada objek penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 sampai 2021.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 ?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 ?
3. Apakah yaitu *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 ?
4. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2017-2021?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Shaing Ratio*, *Islamic Social Reporting* dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu :

1. Variabel yang dibahas meliputi *Intellectual Capital*, *Profit Shaing Ratio*, *Islamic Social Reporting*, BOPO dan Profitabilitas.
2. Ruang lingkup pembahasan hanya mencakup Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK.
3. Data profitabilitas yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2017-2021 dengan indikator yang digunakan yaitu laba bersih.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021.
- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021.
- c. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021.
- d. Untuk menemukan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk bisa menjadi tambahan referensi serta tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis tentang ilmu perbankan syariah.

Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai dasar penelitian dan penulisan lebih lanjut di bidang terkait. pengetahuan akuntansi lanjutan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing*

Ratio, Islamic Social Reporting dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

- b. Bagi manajer hasil penelitian bisa digunakan untuk pelengkap pengetahuan manajemen untuk melakukan kegiatan operasional, apakah sudah menerapkan prinsip syariah dengan benar. Pengukuran prinsip syariah bisa menggunakan *Profit Sharing Ratio*. Melalui pemeriksaan dan pengelolaan modal intelektual perusahaan dapat menciptakan efisiensi dan nilai tambah bagi bisnis (*firm's value creation*).
- c. Bagi calon investor, dapat memberi informasi mengenai kegiatan perbankan syariah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

